

DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, KINERJA BANK, DAN PERAN MODERASI TIPE KEPEMILIKAN

Harjum Muharam¹, Bianda Bellinda²

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Income diversification is one of the Bank's strategies to earn income. Non-Interest Income is the alternative to absorb income other than Net Interest Income. However, the level of Non-Interest Income of Commercial Banks in Indonesia is still at an average of 20%. Based on this problem, the study aimed to analyze the effect of Income Diversification, Non-Interest Income, and determination of Non-Interest Income which is Fee Commissions Income and Trading Income on the performance of Commercial Banks in Indonesia listed in the Bursa Efek Indonesia (BEI) period of 2014 – 2018. The condition of Commercial Bank's stakeholders in Indonesia also changes because of raised number of mergers and acquisition that occur in Indonesian banks. Therefore, this study aimed to analyze the state-owned ownership and foreign ownership in moderating the effect of Income Diversification and Non-Interest Income on Commercial Banks' performance in Indonesia listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) period of 2014-2018. The results of this study indicate that Income Diversification, Non-Interest Income, and Fee Commissions Income have positive and significant effect on the Bank's performance. Banks with state-owned ownership has a negative and significant influence in moderating the effect of Income Diversification and Non-Interest Income on ROA. Meanwhile, Banks with foreign ownership has a positive and significant effect on the Bank's performance.

Keywords: *Diversification of Income, Non-Interest Income, Government Ownership, Foreign Ownership*

I. PENDAHULUAN

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu layanan keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat adalah pinjaman berbunga atau kredit. Pendapatan bunga menjadi tumpuan sumber pendapatan Bank Komersial di Indonesia. Namun, hal tersebut mengakibatkan kredit macet yang tinggi. Oleh karena itu, Bank perlu mendiversifikasikan pendapatannya dan meningkatkan pendapatan non-bunga. Kondisi sumber

pendapatan Bank Komersial di Indonesia disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa Bank Komersial Indonesia memiliki tingkat pendapatan non-bunga yang berada jauh dibawah tingkat pendapatan bunga. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, pendapatan bunga (*Interest Income*) bank komersial di Indonesia dari tahun 2014-2018 terus meningkat. Sebaliknya, pendapatan non-bunga (*Non-*

Interest Income) ditunjukkan mengalami fluktuasi atau naik-turun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Perbankan komersial di Indonesia masih harus meningkatkan upayanya dalam memperoleh pendapatan non-

bunga (*Non-Interest Income*) untuk menekan kerugian dari kredit macet serta meningkatkan profitabilitas bank dalam mendapatkan pendapatan selain bunga.



Gambar 1. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Non-Bunga Bank Komersial Indonesia tahun 2014-2018

Penelitian mengenai diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan profitabilitas dari Chiarazzo dan Milani (2008) menyimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan dan *Non-Interest Income* berpengaruh positif terhadap kinerja (ROA dan ROE) dan profitabilitas (SHROA dan SHROE) perbankan di Itali tahun 1993-2003. Berger dan Hasan (2010) melakukan penelitian pada topik yang sama dan menyimpulkan bahwa dengan melakukan diversifikasi pendapatan, bank akan menurunkan biaya dan meningkat profit.

Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Stiroh dan Rumble (2006). Hasil dari penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan non-bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan finansial di US. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian Maudos dan Solis (2009) dan Lalu, Moudud-Ul-Huq dan Zheng (2018).

Penelitian mengenai *Non-Interest Income* juga semakin diperdalam dengan menguji determinan pendapatan non-bunga terhadap kinerja Bank. Lee dan Baik (2018)

membuat penelitian mengenai determinan *Non-Interest Income* dan hubungan antara diversifikasi pendapatan terhadap kinerja Bank. Hasilnya bahwa, setiap komponen *Non-Interest Income* yaitu, *Fee Commision Income*, *Trading Income* dan *Other Non-Interest Income* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank. Penelitian yang sama dilakukan oleh Ammar dan Boughrara (2019) namun memiliki hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Fee Commision Income* dan *Trading Income* berpengaruh positif terhadap kinerja bank 12 negara MENA (United Arab Emirates, Egypt, Bahrain, Lebanon, Morocco, Oman, Algeria, Tunisia, Jordan, Kuwait, Qatar and Kingdom of Saudi Arabia) 1990-2011.

Perkembangan penelitian mengenai diversifikasi pendapatan juga dilakukan dengan mengidentifikasi bagaimana suatu variabel moderasi akan mempengaruhi variabel dependen. Seperti Doan dan Lin (2018) yang menganalisis bagaimana pengaruh tipe kepemilikan bank dapat memoderasi hubungan dari diversifikasi pendapatan terhadap efisiensi bank 83 negara



di dunia tahun 2003-2012. Hasilnya bahwa bank asing yang melakukan diversifikasi pendapatan dapat memperkuat hubungan tersebut. Meslier dan Tacneng (2014) juga menghasilkan bahwa kepemilikan asing memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan dan pendapatan non-bunga terhadap kinerja Bank Filipina.

Penelitian dengan variabel moderasi kepemilikan pemerintah dilakukan oleh Zedek (2016) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan dan *non-interest income* yang dimoderasi oleh kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian lain dari Hadad (2011) menyatakan bahwa tipe kepemilikan bank negara di Indonesia dapat mengungguli kinerja Bank asing yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga meneliti pengaruh efisiensi dan produktivitas Bank terhadap kinerja. Hasilnya menyatakan bahwa Bank dengan kepemilikan negara lebih efisien dalam mengelola *total cost*-nya dibandingkan Bank asing sehingga, kinerja Bank negara lebih baik dibandingkan dengan kinerja dari Bank asing di Indonesia.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank komersial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, serta menguji bagaimana tipe kepemilikan bank baik pemerintah atau asing dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti mengenai hal tersebut, sehingga penelitian penelitian ini akan meneliti apakah tipe kepemilikan bank yang berbeda bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara diversifikasi pendapatan dengan kinerja bank komersial di Indonesia.

II. TELAAH PUSTAKA

Penelitian mengenai diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank sudah

banyak dikembangkan di berbagai negara. Disamping itu, penelitian yang ada tidak hanya menguji hubungan tersebut namun juga mengkaji mengenai determinan *Non-Interest Income*. Chiarazzo dan Milani (2008) melakukan penelitian mengenai diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank komersial di Itali. Hasilnya bahwa diversifikasi pendapatan dan *Non-Interest Income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja (ROA dan ROE) bank. Sanya dan Wolfe (2010) melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan luas. Mereka menguji perbankan komersial 11 negara berkembang dan hasilnya bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Selain di negara berkembang, Hamdi dan Hakimi (2017) dan Sharma dan Anand (2018) meneliti diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan kinerja bank di negara maju. Hasilnya serupa bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja dan profitabilitas bank di negara Tunisia dan BRICS Nations.

Penelitian lain mengenai diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank dilakukan oleh Delpachitra dan Lester (2013). Hasilnya bahwa *non-interest income* bank Australia berpengaruh negatif terhadap kinerja (ROA dan ROE). Hasil tersebut membuktikan bahwa Australia masih sangat kurang upayanya dalam meningkatkan *non-interest income*. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan *non-interest income* pada Bank di US berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA oleh Stiroh dan Rumble (2006). Hal tersebut dikarenakan korelasi yang kuat antara variabel *non-interest income* dengan variabel ROA pada sampelnya dan korelasi tersebut kuat mengarah pada nilai -1. Oleh karena itu, *non-interest income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank komersial di US.

Penelitian mengenai determinan *Non-Interest Income* dilakukan oleh Lee dan Baik (2018), dan Ammar dan Boughrara (2019). Lee dan Baik (2018) menganalisis pengaruh *Non-Interest Income* terhadap kinerja menunjukkan bahwa komponen *Non-Interest Income* yaitu, *Fee Income*, *Trading Income*, dan *Other Non-Interest Income* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank. Namun, hanya *Trust Management* yang berpengaruh positif terhadap kinerja bank di Korea. Artinya bank Korea masih belum dapat memaksimalkan sumber pendapatan non-bunganya. Kemudian, Ammar dan Boughrara (2019) meneliti hal yang serupa dan hasilnya menunjukkan bahwa *Fee Income* dan *Trading Income* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Bank.

Penelitian mengenai bagaimana variabel moderasi dalam hubungan diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank datang dari Meslier dan Tacneng (2014). Mereka mengkaji bagaimana tipe kepemilikan bank di Filipina dapat memoderasi hubungan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa bank asing dapat memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan dan pendapatan non-bunga terhadap kinerja bank. Penelitian penelitian diversifikasi pendapatan dengan variabel moderasi lainnya datang dari Doan dan Lin (2018). Mereka meneliti bagaimana tipe kepemilikan bank dalam memoderasi diversifikasi pendapatan terhadap efisiensi perbankan. Hasilnya bahwa bank asing dapat memperkuat hubungan antar diversifikasi pendapatan dan efisiensi bank, sedangkan bank negara memperlemah hubungan tersebut.

Perumusan Hipotesis Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank

Secara umum, diversifikasi pendapatan adalah suatu upaya atau cara

bank dalam memberikan bermacam-macam jenis layanan jasa keuangan untuk ditawarkan kepada nasabah. Dengan begitu, layanan jasa keuangan yang ditawarkan bervariasi sekaligus bank juga tidak akan bertumpu pada sumber pendapatan berupa bunga namun pada *Non-Interest Income*. Oleh karena itu, diversifikasi pendapatan juga merupakan suatu upaya untuk memindahkan fokus bank dalam memperoleh dana tidak dalam bentuk bunga. Sehingga, bank dapat menghindari tingkat kredit macet yang berlebihan nantinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kegiatan diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Penelitian dari Stiroh dan Rumble (2006), Chiarazzo dan Salvini (2008), Sanya dan Wolfe (2010), dan Hamdi dan Hakimi (2017), mengatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap *performance* perbankan sampel datanya. Semua penelitian tersebut menunjukkan dengan menerapkan strategi diversifikasi pendapatan dalam perbankan, hal tersebut akan membawa benefit dan manfaat perbankan, serta meningkatkan keuntungan atau profit yang akan didapatkan oleh bank. Berdasarkan penelitian penelitian sebelumnya, dapat ditarik hipotesis pertama sebagai berikut.

H1 : Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja Bank

Pengaruh Pendapatan Non-Bunga Terhadap Kinerja Bank

Non-Interest Income merupakan sumber pendapatan bank yang tidak berupa bunga, melainkan dalam bentuk transfer, inkaso, *safe deposit box*, *travelers cheque*, *clearing*, bank garansi dan *letter of credit* (L/C). Dengan banyak jenis layanan yang ditawarkan bank seperti transfer, inkaso, *safe deposit box*, *travelers cheque*, *clearing*, bank garansi dan *letter of credit* (L/C), maka bank

dapat mengurangi resiko yang akan ditanggungnya di masa depan. bank dapat mengurangi kegiatan yang mendapatkan dana dari bunga sehingga, bank dapat meminimalisir resiko kredit macet yang berlebihan. Semakin meningkat kegiatan pemerolehan dana dari *Non-Interest Income*, semakin besar benefit yang didapatkan oleh bank.

Beberapa penelitian mengenai hubungan *Non-Interest Income* dengan kinerja perbankan sudah dilakukan. Penelitian dari Chiarazzo dan Salvini (2008), Sanya dan Wolfe (2010), dan Sharma dan Anand (2018) yang mengatakan bahwa *Non-Interest Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2 : Non-Interest Income berpengaruh positif terhadap kinerja Bank

Pengaruh Fee Commision Income Terhadap Kinerja Bank

Fee Commisions Income merupakan salah satu komponen dari *Non-Interest Income*. Menurut penelitian penelitian dari Meslier dan Tacneng (2014), *Fee Commisions Income* adalah komisi milik bank yang diperoleh dari pembukaan *letters of credit* (L/C), penanganan barang koleksi dan penjualan *draft*, biaya layanan (*fee charges*) dari penanganan pinjaman dan transaksi, dan komisi yang diperoleh dari layanan yang terhubung dengan investasi perumahan dari bank seperti *underwriting*.

Berdasarkan penelitian penelitian sebelumnya, *Fee Commisions Income* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank (ROA dan ROE). Ammar dan Boughrara (2019) mengatakan bahwa salah satu komponen *Non-Interest Income* yaitu, *Fee Commisions Income* berpengaruh positif terhadap *performance* perbankan. Berdasarkan

penjelasn dan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Fee Commisions Income berpengaruh positif terhadap kinerja Bank

Pengaruh Trading Income Terhadap Kinerja Bank

Trading Income secara umum merupakan sumber pendapatan yang terjadi akibat pertukaran aktivitas keuangan atau perdagangan. Menurut Meslier dan Tacneng (2014), *Trading Income* adalah sumber pendapatan bank yang dihasilkan dari perdagangan sekuritas pemerintah, swasta ekuitas/utang seperti *forward* dan *swap*, penjualan investasi, dan *foreign exchanges*. Sama seperti *Fee Commisions Income*, menurut Ammar dan Boughrara (2019) *trading income* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Berdasarkan penjelasn dan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Trading Income berpengaruh positif terhadap kinerja Bank

Peran Tipe Kepemilikan Dalam Memoderasi Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Pendapatan Non-Bunga Terhadap Kinerja Bank

Penelitian penelitian mengenai pengaruh tipe kepemilikan bank terhadap *performance* bank sudah banyak dilakukan. Namun, sedikit penelitian yang menguji tipe kepemilikan sebagai variabel moderasi dalam suatu hubungan hipotesis yang akan diteliti. Penelitian Hadad (2011) menyatakan bahwa tipe kepemilikan bank negara di Indonesia dapat mengungguli kinerja Bank asing yang ada di Indonesia. Penelitian penelitian ini meneliti efisiensi dan produktivitas Bank dan juga kinerjanya. Hasilnya menyatakan bahwa Bank dengan kepemilikan negara lebih efisien dalam mengelola *total cost*-nya dibandingkan Bank asing sehingga, kinerja Bank negara



lebih baik dibandingkan dengan kinerja dari Bank asing di Indonesia. Jiang (2013) juga menyatakan bahwa Bank dengan kepemilikan negara lebih baik dalam menjaga efisiensi *total cost* Bank dibandingkan dengan Bank asing. Penelitian dengan topik yang sama juga dilakukan oleh Zedek (2018), Ianotta (2013), Micco dan Panniza (2007), Lin dan Zhang (2009), dan Shan dan Lin (2012). Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H5 : Tipe Kepemilikan Bank negara memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja Bank*
- H6 : Tipe Kepemilikan Bank negara memoderasi pengaruh dalam pendapatan non-bunga terhadap kinerja Bank*
- H7 : Tipe Kepemilikan Bank asing memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja Bank*
- H8 : Tipe Kepemilikan Bank asing memoderasi pengaruh pendapatan non-bunga terhadap kinerja Bank*

III. METODE PENELITIAN

Data

Penelitian ini akan menggunakan 44 Bank komersial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai sampel. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Metode Analisis

Penelitian penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk 3 model penelitian. Penelitian penelitian ini akan memisahkan model

INCDIV, NONSHARE, dan FEE dan TRAD dalam 3 model yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memenuhi syarat lolos multikolinieritas secara konsep yang terdapat pada variabel yang terdiri dari komponen-komponen variabel independen utama.

Model 4, model 5, model 6, dan model 7 dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi dengan metode uji selisih nilai mutlak. Interpretasi hasil dari uji selisih nilai mutlak adalah jika variabel independen memiliki nilai yang tinggi dan berasosiasi dengan variabel moderasi dengan nilai rendah, maka akan terjadi perbandingan nilai absolut yang besar.

Analisis Regresi Sederhana

Model 1

$$Y = \alpha + \beta^1 INCDIV + \varepsilon$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta^1 NONSHARE + \varepsilon$$

Analisis Regresi Berganda

Model 3

$$Y = \alpha + \beta^1 FEE + \beta^2 TRAD + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = ROA
- α = Konstanta
- β_1 INCDIV = Koefisien Variabel Diversifikasi Pendapatan
- β_1 NONSHARE = Koefisien Variabel Pendapatan Non-Bunga

β_1 FEE = Koefisien Variabel *Fee Income*
 β_2 TRAD = Koefisien Variabel *Trading Income*
 ε = Error

Model 4

$$Y = \alpha + \beta^1 INCDIV + \beta^2 SO + \beta^3 |INCDIV - SO|$$

Model 5

$$Y = \alpha + \beta^1 NONSHARE + \beta^2 SO + \beta^3 |NONSHARE - SO|$$

Model 6

$$Y = \alpha + \beta^1 INCDIV + \beta^2 FO + \beta^3 |INCDIV - FO|$$

Model 7

$$Y = \alpha + \beta^1 NONSHARE + \beta^2 FO + \beta^3 |NONSHARE - FO|$$

Dimana:

Y = ROA
 α = Konstanta
 β_1 INCDIV = Koefisien Variabel Diversifikasi Pendapatan
 β_2 SO = Koefisien Variabel Kepemilikan Pemerintah
 β_3 |INCDIV-SO| = Koefisien Variabel Nilai Absolut Selisih Mutlak Diversifikasi Pendapatan dan Kepemilikan Pemerintah
 β NONSHARE = Koefisien Variabel Pendapatan Non-Bunga

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan (INCDIV) terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang diukur dengan INCDIV berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa Bank Komersial yang meningkatkan strategi diversifikasi pendapatan akan menghasilkan peningkatan kinerja yang diukur dengan ROA.

Variabel diversifikasi pendapatan pada pengujian dengan Model 1 memiliki koefisien regresi sebesar 0.10 dan signifikan secara statistic. Data juga menunjukkan bahwa 25.71% dari 175 observasi pada Model 1 memiliki nilai diversifikasi pendapatan berkisar antara 30%-40%. Presentasi tinggi dengan data paling banyak menyebabkan variabel diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan dan

positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Chiarazzo dan Salvini (2008), Sanya dan Wolfe (2010), Sharma dan Anand (2018), dan Moudud-Ul-Huq dan Zheng (2018).

Variabel pendapatan non-bunga dalam model 1 memiliki koefisien sebesar -0.131 dan signifikan secara statistic. Disamping itu, data juga menunjukkan variabel pendapatan non-bunga sebesar 29.71% berada pada range 10%-20% yang cukup rendah. Pengujian pengaruh pendapatan non-bunga (NONSHARE) terhadap ROA memberikan hasil negatif dan signifikan. Hasil ini bermakna bahwa bank komersial secara umum akan mengalami peningkatan kinerja ketika usaha dalam mendiversifikasi pendapatan dikurangi. Hasil ini juga bermakna apabila strategi diversifikasi pendapatan dilakukan secara berlebihan,

maka hal tersebut akan menyebabkan penurunan terhadap ROA. Dengan hasil ini, bisa membuktikan bahwa secara keseluruhan perbankan komersial di Indonesia belum bisa mendapatkan benefit dari pendapatan non-tradisional (pendapatan non-bunga).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi penelitian dari Stiroh dan Rumble (2006) dan Sun dan Zhu (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan non-bunga berpengaruh negatif pada kinerja Bank dikarenakan terdapat korelasi yang kuat antara variabel pendapatan non-bunga dan ROA.

Variabel *fee income* dalam model 1 memiliki koefisien sebesar 0.065 dan tidak signifikan. Data menunjukkan 36.57% dari 175 observasi variabel *fee income* memiliki nilai yang cukup rendah dengan range nilai 1%-5%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Komersial di Indonesia masih kurang dalam kegiatannya menyerap *fee income*. Terlebih lagi, data *fee income* memiliki volatilitas yang cukup tinggi. Ada Bank dengan data yang paling tinggi yaitu, 50-80% dengan 3 observasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi penelitian dari Lee dan Baek (2018) yang menyatakan bahwa *fee income* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Variabel *trading income* memiliki koefisien regresi sebesar -0.137 dan signifikan secara statistik. Nilai *trading income* sangat kecil dibandingkan total pendapatan bank, dimana 75.42% nilainya berada pada range 0%-2%. Hal ini dikarenakan terdapat 13 Bank Komersial yang selama tahun 2014-2018 tidak memiliki pendapatan dari *trading income*.

Hasil pengujian pengaruh *trading income* (TRAD) terhadap ROA dengan hasil negatif dan signifikan ini memiliki arti peningkatan dalam usaha Bank dalam memperoleh pendapatan melalui *trading*

income akan berdampak menurunnya ROA. Sebaliknya, ketika Bank Komersial secara keseluruhan di Indonesia mengurangi upayanya dalam menyerap pendapatan berupa *trading*, maka hal tersebut akan memberikan benefit dan meningkatkan kinerja Bank dalam ROA. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari Meslier dan Tacneng (2014) dan Ashyari dan Rokhim (2020) yang menguji diversifikasi pendapatan dan determinan pendapatan non-bunga terhadap kinerja Bank. Ia menyatakan bahwa *trading income* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Peran Moderasi Tipe Kepemilikan Pemerintah

Tujuan utama dari penelitian ini untuk menguji peran moderasi variable tipe kepemilikan pemerintah atas pengaruh variabel diversifikasi pendapatan dan pendapatan non bunga terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA. Pengujian peran moderasi menggunakan metode uji selisih mutlak. Nilai absolut antara diversifikasi pendapatan dan kepemilikan pemerintah dalam Model 3 memiliki koefisien negatif dan signifikan yang berarti Bank dengan kepemilikan pemerintah atau Bank BUMN yaitu, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BNI) yang mendiversifikasi pendapatannya akan berdampak pada menurunnya kinerja Bank yaitu ROA. Kepemilikan pemerintah dapat memperlemah pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap ROA Bank Komersial di Indonesia.

Hasil penelitian ini berbeda dengan studi penelitian yang dilakukan dengan sampel Bank komersial di Indonesia seperti dari Setiawan dan Shabrina (2018). Mereka menemukan bahwa diversifikasi pendapatan pada 4 BUMN di Indonesia berpengaruh



positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang memiliki hasil bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh buruk bagi kinerja Bank yaitu, Micco dan Panniza (2007), Lin dan Zhang (2009), dan Shan dan Lin (2012).

Penelitian ini juga menguji peran moderasi tipe kepemilikan pemerintah atas pengaruh pendapatan non bunga terhadap ROA dan hasilnya menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Nilai absolut antara pendapatan non-bunga dan kepemilikan pemerintah dalam model 4 memiliki koefisien negatif dan signifikan, hal ini berarti Bank dengan kepemilikan pemerintah yang meningkatkan pendapatan non-bunga akan berdampak pada menurunnya kinerja Bank yaitu ROA. Artinya, kepemilikan pemerintah dapat memperlemah pengaruh pendapatan non-bunga terhadap ROA Bank Komersial di Indonesia.

Pengaruh negatif yang dihasilkan dari variabel nilai absolut selisih mutlak pendapatan non-bunga dan kepemilikan pemerintah disebabkan oleh tingginya korelasi antar variabel nilai absolut tersebut dengan ROA yaitu, sebesar -0.400. Nilai tersebut dikategorikan cukup kuat karena mendekati -1, sehingga korelasi antar kedua variabel tersebut menghasilkan pengaruh yang negatif. Selain itu, data variabel nilai absolut selisih mutlak model 4 ini memiliki nilai yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 138.80%. Hal tersebut sesuai dengan pemenuhan syarat kondisi uji selisih nilai mutlak yang ada. Ketika salah satu variabel memiliki nilai yang cukup tinggi dan variabel lainnya atau variabel moderasi memiliki nilai yang rendah akan menyebabkan nilai selisih mutlak antar kedua variabel tersebut yang besar. Dalam studi penelitian ini, nilai absolut selisih mutlak diversifikasi pendapatan dan

kepemilikan pemerintah tinggi sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Peran Moderasi Tipe Kepemilikan Asing

Penelitian ini juga menguji peran tipe kepemilikan asing dalam memoderasi diversifikasi pendapatan terhadap ROA. Penggunaan metode uji nilai selisih mutlak nilai absolut antara diversifikasi pendapatan dan kepemilikan pemerintah dalam model 4 menghasilkan koefisien negatif dan signifikan, hal ini berarti Bank Komersial di Indonesia dengan kepemilikan asing diatas 20% yang mendiversifikasi pendapatannya memiliki dampak menurunnya kinerja Bank yaitu ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebagian besar studi penelitian lain dari Meslier dan Tacneng (2014) dan Pennathur (2014) yang menghasilkan bahwa diversifikasi pendapatan Bank asing di Filipina membawa benefit atau berarti berpengaruh positif dan signifikan bagi ROA.

Penelitian ini juga menguji pengaruh tipe kepemilikan asing dalam memoderasi pendapatan non-bunga terhadap ROA dan hasilnya menunjukkan adanya peran negatif dan signifikan. Nilai absolut antara pendapatan non-bunga dan kepemilikan asing dalam model 4 bersifat negatif dan signifikan yang berarti Bank Komersial di Indonesia dengan kepemilikan asing diatas 20% yang menyerap pendapatan non-bunga akan berpengaruh pada kinerja Bank yaitu ROA. Artinya, menambah kegiatan Bank untuk menyerap pendapatan non-bunga akan memberikan pengaruh terhadap ROA Bank asing yang dapat menurun. Kepemilikan asing dapat memperlemah pengaruh pendapatan non-bunga terhadap ROA Bank Komersial dengan kepemilikan asing di Indonesia.

Data variabel nilai absolut selisih mutlak memiliki nilai yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 37.97%. Hal tersebut sesuai dengan pemenuhan syarat

kondisi uji selisih nilai mutlak yang ada. Ketika salah satu variabel memiliki nilai yang cukup tinggi dan variabel lainnya atau variabel moderasi memiliki nilai yang rendah akan menyebabkan nilai selisih mutlak antar kedua variabel tersebut yang besar. Dalam studi penelitian ini, nilai absolut selisih mutlak diversifikasi pendapatan dan kepemilikan pemerintah tinggi sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sebagian besar studi penelitian lain seperti dari Meslier dan Tacneng (2014) dan Pennathur (2014) yang menghasilkan bahwa pendapatan non-bunga Bank asing di Filipina membawa benefit atau berarti berpengaruh positif dan signifikan bagi ROA.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Penelitian penelitian ini menguji bagaimana diversifikasi pendapatan, pendapatan non-bunga, fee income, dan trading income mempengaruhi kinerja Bank. Penelitian penelitian ini juga meneliti bagaimana pengaruh tipe kepemilikan pemerintah dan asing dalam memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan dan pendapatan non-bunga terhadap kinerja Bank. Penelitian penelitian ini memiliki objek data yaitu, Bank Komersial di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Regresi linear berganda dan Uji Selisih Nilai Mutlak menjadi metode yang digunakan untuk menguji 8 hipotesis yang ada dalam penelitian penelitian ini. Hasil dalam penelitian penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: (a) hipotesis pertama menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 1 terbukti. Artinya, Bank Komersial di Indonesia yang melakukan

diversifikasi pendapatan dapat membawa benefit bagi kinerjanya; (b) hipotesis 2 menyatakan bahwa pendapatan non-bunga memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 2 terbukti. Artinya, Bank Komersial di Indonesia yang melakukan peningkatan dalam pendapatan non-bunga dapat membawa benefit bagi kinerjanya; (c) hipotesis 3 menyatakan bahwa *fee income* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 3 terbukti. Artinya, peningkatan terhadap pemerolehan pendapatan berupa fee akan berdampak pada peningkatan kinerja Bank Komersial di Indonesia; (d) hipotesis 4 menyatakan bahwa *trading income* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak terbukti, dimana *trading income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian peran moderasi variabel tipe kepemilikan menghasilkan kesimpulan: (a) hipotesis 5 menyatakan bahwa tipe kepemilikan pemerintah dapat memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 5 terbukti, dimana tipe kepemilikan pemerintah memiliki peran negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut; (b) hipotesis 6 menyatakan bahwa tipe kepemilikan pemerintah dapat memoderasi pengaruh pendapatan non-bunga terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 6 terbukti, dimana tipe kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut; (c) hipotesis 7 menyatakan bahwa tipe kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi diversifikasi pendapatan terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 7

terbukti. Artinya, kepemilikan asing dapat memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank; (d) hipotesis 8 menyatakan bahwa tipe kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pendapatan non-bunga terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 8 terbukti. Artinya, kepemilikan asing dapat memperkuat pengaruh pendapatan non-bunga terhadap kinerja Bank.

Rendahnya derajat diterminasi model (adjusted R²) menjadi salah satu kelemahan dari penelitian ini. Diversifikasi pendapatan,

pendapatan non-bunga, *fee income*, dan *trading income* hanya mampu menjelaskan kinerja (ROA) sebesar 6.5%. Disamping itu, studi penelitian ini memiliki hipotesis dimana kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi diversifikasi pendapatan dan pendapatan non-bunga terhadap ROA Bank Komersial di Indonesia. Namun, berdasarkan data sampel yang ada, baik diversifikasi pendapatan maupun pendapatan non-bunga diuji dengan variabel moderasi kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

VI. REFERENSI

- Ammar, N., & Boughrara, A. (2019). The impact of revenue diversification on bank profitability and risk: evidence from MENA banking industry. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 12(1), 36-70.
- Ashyari, M. Z., & Rokhim, R. (2020). Revenue diversification and bank profitability: study on Indonesian banks. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(1), 34-42.
- Baek, S., Lee, K. Y., Lee, J. W., & Mohanty, S. (2018). Diversification in Korean Banking Business: Is Non-interest Income a Financial Saviour?. *Journal of Emerging Market Finance*, 17(3_suppl), S299-S326.
- Chiorazzo, V., Milani, C., & Salvini, F. (2008). Income diversification and bank performance: Evidence from Italian banks. *Journal of Financial Services Research*, 33(3), 181-203.
- Doan, A. T., Lin, K. L., & Doong, S. C. (2018). What drives bank efficiency? The interaction of bank income diversification and ownership. *International Review of Economics & Finance*, 55, 203-219.
- Hamdi, H., Hakimi, A., & Zaghdoudi, K. (2017). Diversification, bank performance and risk: have Tunisian banks adopted the new business model?. *Financial innovation*, 3(1), 22.
- Hidayat, W. Y., Kakinaka, M., & Miyamoto, H. (2012). Bank risk and non-interest income activities in the Indonesian banking industry. *Journal of Asian Economics*, 23(4), 335-343.
- Jensen, M. C., & Warner, J. B. (1988). The distribution of power among corporate managers, shareholders, and directors. *Journal of Financial Economics*, 20, 3-24
- Jiang, C., Yao, S., & Feng, G. (2013). Bank ownership, privatization, and performance: Evidence from a transition country. *Journal of banking & finance*, 37(9), 3364-3372.



- Lee, C. C., Yang, S. J., & Chang, C. H. (2014). Non-interest income, profitability, and risk in banking industry: A cross-country analysis. *The North American Journal of Economics and Finance*, 27, 48-67.
- Maudos, J., & Solís, L. (2009). The determinants of net interest income in the Mexican banking system: An integrated model. *Journal of Banking & Finance*, 33(10), 1920-1931.
- Mercieca, S., Schaeck, K., & Wolfe, S. (2007). Small European banks: Benefits from diversification?. *Journal of Banking & Finance*, 31(7), 1975-1998.
- Meslier, C., Tacneng, R., & Tarazi, A. (2014). Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31, 97-126.
- Moudud-Ul-Huq, S., Ashraf, B. N., Gupta, A. D., & Zheng, C. (2018). Does bank diversification heterogeneously affect performance and risk-taking in ASEAN emerging economies?. *Research in International Business and Finance*, 46, 342-362.
- Sanya, S., & Wolfe, S. (2011). Can banks in emerging economies benefit from revenue diversification?. *Journal of Financial Services Research*, 40(1-2), 79-101.
- Stiroh, K. J., & Rumble, A. (2006). The dark side of diversification: The case of US financial holding companies. *Journal of banking & finance*, 30(8), 2131-2161.
- Sun, L., Wu, S., Zhu, Z., & Stephenson, A. (2017). Noninterest income and performance of commercial banking in China. *Scientific Programming*, 2017.
- Weisbach, M. S. (1988). Outside directors and CEO turnover. *Journal of financial Economics*, 20, 431-460.
- Zhou, K. (2014). The effect of income diversification on bank risk: evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 50(sup3), 201-213.